

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dimana pendekatan penelitian kualitatif ini digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. Menurut Sugiyono bahwa “metode penelitian kualitatif digunakan peneliti pada kondisi objek yang alamiah”.¹ Menurut Meleong, penelitian kualitatif yaitu “penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”² Menurut Rukin, penelitian kualitatif adalah “riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.” Sedangkan menurut Ardhi Kusumastuti, penelitian kualitatif adalah “penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena dan peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.”³ Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian tidak menggunakan angka tetapi tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan timbal balik.

¹ Lexy J Moleong, “Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya,” *Mosal*, 2013, 42.

² S Pd Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 6.

³ Ardhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Presisndo (LPSP), 2019).

Menurut Lexy J. Moloeng penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Bersifat alamiah, dalam penelitian kualitatif melakukan penelitian berdasarkan pada sifat alamiah atau sesuai dengan konteks, hal ini dilakukan karena sifat alamiah menghendaki adanya kenyataan- kenyataan.
- b. Manusia sebagai alat (*instrument*). Dalam penelitian kualitatif bantuan orang lain merupakan salah satu sarana pengumpul data yang utama.
- c. Lebih mementingkan proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh adanya hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.⁴

Menurut Zuchri Abdussamad terdapat beberapa “jenis penelitian kualitatif, yakni etnografi (*ethnography*), studi kasus (*case studies*), studi dokumen (*document studies*), observasi alami (*natural observation*), Grounded theory dan Fenomenologi.”⁵

Penelitian ini termasuk kategori penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang peneliti angkat adalah termasuk dalam jenis penelitian studi kasus. Seperti yang dipaparkan Zuchri Abdussamad dalam bukunya bahwa:

Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori.⁶

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tindakan observasi dan wawancara tentang bagaimana “Peran Kiai dalam meningkatkan karakter Religius Santri Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk”. Sehingga data yang didapat akan terjamin keakuratannya, karena adanya dukungan dari data-data yang telah ada.

⁴Moleong, “Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya,” 4–7.

⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Syakir Media Press, 2021), 87

⁶ Abdussamad, 90.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal. Peneliti secara langsung melakukan proses penelitian di lapangan untuk mencari dan mendapatkan data dan sumber data dalam menyelesaikan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian akan dilakukan di Pondok Pesantren Annurul Burhani, tepatnya di jalan Wachid Hasyim RT 03 RW 02 Desa Kelurahan kecamatan Ngronggot kabupaten Nganjuk.

1. Profil Pondok Pesantren

Nama Lembaga : Pondok Pesantren ANNURUL BURHANI

Alamat Lembaga : Jln Kluraham Ngronggot, RT 03 RW 02 Desa Klurahan
Kecamatan Ngronggot

Pimpinan Pon Pes : Bpk Kyai Burhanudin Kirom

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren

Pondok Pesantren ANNURUL BURHANI berdiri atas arahan dari kyai sepuh di desa Klurahan Ngronggot, yakni atas arahan dari kyai Imron Affandi, Beliau menuturkan kepada Kyai Burhanudin Kirom bahwa suatu saat nanti di desa Klurahan kyai Imron Affandi menginginkan adanya Pesantren yang berdiri, hal itu di terima saja oleh Kyai Burhanudin tanpa membantah kata apapun, Selain itu, berdirinya Pondok Pesantren ANNURUL BURHANI juga atas dukungan dari Kyai Ridwan Syaibani Krempyang Tanjunanom, beliau menuturkan kepada Alm Bapak Saiful, yang pada masa itu beliau menjabat sebagai Modin di desa Klurahan, Kyai Ridwan Syaibani menuturkan bahwa di desa klurahan terdapat seorang kyai Alim, carilah orang nya, akhirnya dengan utusan bapak kyai Ridwan, bapak saiful mencari dan bertemulah kepada beliau bapak kyai burhanudin kirom, benarlah, ketika itu pula kyai burhanudin mulailah beriprah mengisi

pengajian pengajian di NU, seperti IPNU, FATAYAT, MUSLIMAT maupun Rutinan NU, dan di kediaman beliau barulah ada beberapa santri yang mengaji, berawal dari hanya ada 10 santri, 15 antri setiap tahunnya.

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren

a. Visi

Mewujudkan lembaga pendidikan yang menghasilkan sumberdaya manusia yang kompeten melalui pendidikan dan latihan berlandaskan iptek

b. Misi

Meningkatkan kemampuan santri dalam pengetahuan dan keterampilan agar mampu melaksanakan aktivitas yang dibutuhkan oleh masyarakat melalui pendidikan *Tafaqah Fiddin* dan latihan keterampilan

c. Tujuan

- i. Mengembangkan sistem seleksi penerimaan santri baru.
- ii. Melaksanakan pembinaan mental spiritual (pendidikan karakter) pada setiap KBM.
- iii. Mengoptimalkan kualifikasi tenaga pendidik (ustadz) dan pendidikan dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas.
- iv. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan program pendidikan untuk mendukung KBM/TA'LIM yang berkualitas.

4. Letak Geografis

- a. Luas Tanah Pondok Pesantren : 1.200 m (Tersertifikat)
- b. Luas Bangunan : 800 m
- c. Batas Wilayah : Utara : Desa Kaloran-Ngronggot
: Selatan : Desa Ngronggot-Ngronggot
: Barat : Desa Betet Ngronggot
: Timur : Desa Kalianyar Ngronggot

5. Data Ustadz, Pengurus dan Santri Pondok Pesantren Annurul Burhani

Tabel 1

Data Ustadz

No.	Nama	Kelas	Kitab
1.	Kyai Burhanuddin Kirom	Diniyah malam	Kitab Tafsir Jalalain dan Fathul Qorib
2.	Ustadz Hamdan AL Faruq	Diniyah malam	Kitab sarah Imriti (Fathu Robbil Baariyah)
3.	Ustadz Zain Al Alawi	Diniyah malam	Kitab Amsilatus Tasrifiyah
4.	Ustadz Muzzaki	Diniyah malam	Kitab sarah Maulid Barzanji (Madarijus Su'ud)
5.	Ustadz Fahrudin	Diniyah malam	Kitab Jawahirul maknun
6.	Ustadz Achmad Rizal Musthofa	Penagjian dan Sore	Tajwid
7.	Ustadz Abdul Rouf	Pengajian dan Sore	Iqra' dan Al Qura'an
8.	Ustadz Rifulloh	Pengajian Sore	Fasholatan
9.	Ustadz Khoiri	Pengajian Malam	Kitab Ta'lim Wa Muta'aalim
10.	Ustadz Ihsan	Pengajian Malam	Kitab Ayyuhal Walad

Tabel 2

**STRUKTUR PENGURUS
PONDOK PESANTREN ANNURUL
BURHANI**



Tabel 3

Data Santri

No

Nama Santri

Status

1.	Achmad Romadhon	Aktif
2.	Muhamad Sohibul Wafa	Aktif
3.	Achmad Faris Azizi	Aktif
4.	Diky Saputra	Aktif
5.	Ridho Bachtiar	Aktif
6.	Aan Kunaiffi haq	Aktif
7.	Achamd Rozaq	Aktif
8.	Abdul Farid Zain	Aktif
9.	Safudin Zuhri	Aktif
10.	Muhamad Farid Al Aulawi	Aktif
11.	Achmad Taufiq	Aktif
12.	Sohibul Fajri	Aktif
13.	Muhamad Fajrul Falaq	Aktif
14.	Sobri Miftahus Sururi	Aktif
15.	Muhamad Rifky Abror	Aktif
16.	Rizal Faizin	Aktif
17.	Rafid Fahrudin	Aktif
18.	Yazid Basthomi	Aktif
19.	Krisna Ali	Aktif
20.	Mutia Kamila Zahida	Aktif
21.	Nur Azizah	Aktif
22.	Siti Roudhotul Jannah	Aktif
23.	Ella Fitriani	Aktif
24.	Umi Nuril Fadhillah	Aktif

No	Nama Santri	Status
-----------	--------------------	---------------

25.	Niam Nur Wafa	Aktif
26.	Achmad Taufiq	Aktif
27.	Rifky Abror	Aktif
28.	Alfian Nur Wahid	Aktif
29.	Muhamad Fahri	Aktif
30.	Ikhwan Haqiqi	Aktif
31.	Kholid Nur Rohman	Aktif
32.	Abdul Hannan	Aktif
33.	Irwan Kriswinarto	Aktif
34.	Haikal Abu Jamal	Aktif
35.	Mochamad Rafky	Aktif
36.	Taufiq Hardiansyah	Aktif
37.	Muhamad Jimi	Aktif
38.	Junni Prastiawan	Aktif
39.	Ali Imron	Aktif
40.	Ryan Setiawan	Aktif
42.	Faiz Kamaludin	Aktif
43.	Khafid Marukin	Aktif
44.	Idris Efendi	Aktif
45.	Muhamad Syaib	Aktif
46.	Syahrul Kurniawan	Aktif
47.	Khoirul Anwar	Aktif
48.	Khoirul Muutaqin	Aktif
49.	Khabib Hasbulloh	Aktif
50	Zaki Kharisudin	Aktif

D. Data dan Sumber Data

a. Data

Menurut Suharsimi Arikunto data adalah “hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka.”⁷ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder

1. Menurut Sugiyono data primer adalah “data-data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari lapangan atau tempat penelitian.”⁸ Pada data primer ini data yang diperoleh dari wawancara kepada Pengurus Pesantren Annurul Burhani serta data hasil observasi pada kegiatan yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Annurul Burhani tersebut.
2. Menurut Sugiyono data sekunder yaitu “data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek penelitian.”⁹ Data yang diperoleh berupa arsip dan dokumentasi kegiatan-kegiatan, visi misi dan struktur kepengurusan serta profil Pondok Pesantren Annurul Burhani.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki relevansi dengan rumusan masalah penelitian ini. Menurut Suharsimi Arikunto “Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.”¹⁰ Sumber data akan diambil dari hasil wawancara dan hasil dari observasi. Adapun yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah Kiai, Ustadz, Santriwan dan Santriwati serta Pengurus Pondok Pesantren Annurul Burhani.

⁷ Suharsimi Arikunto, “Prosedur penelitian pendekatan praktek,” *Jakarta: Rineka Cipta*, 2010, 100

⁸ Dr Sugiyono, “Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D,” 2013, 308.

⁹ Sugiyono, 308

¹⁰ Suharsimi Arikunto, “Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik,” 2019, 172.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono dalam bukunya ,Teknik pengumpulan data adalah “suatu cara atau cara yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu.”¹¹ Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Arikunto, wawancara adalah “proses tanya jawab dalam suatu penelitian untuk mencari informasi sebagai pendukung penelitian yang dilakukan secara tatap muka.”¹² Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi langsung terkait Peran Kiai dalam meningkatkan Karakter Religius Santri. Pihak-pihak yang dijadikan informan antara lain Kiai, Ustadz dan Ustadzah, Santriwan dan Santriwati serta Pengurus Pondok Pesantren Annurul Burhani .

b. Observasi

Menurut Dessy Wulansari observasi diartikan sebagai “pengamatan sistematis dan pencatatan gejala yang timbul pada subyek yang akan diteliti.”¹³ Sehubungan dengan pengertian observasi, maka disini penulis akan turun ke lapangan, yaitu dengan datang dalam kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren Annurul Burhani untuk mengamati secara langsung serta mencatat peristiwa yang terjadi, baik pelaku, lokasi maupun aktifitas, terutama yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius santri.

c. Dokumentasi

Menurut Satori Djam'an dokumentasi adalah “mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara intens sehingga dapat

¹¹ Sugiyono Tarsito, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,” *Alfabeta. Bandung*, 2014, 308

¹² Arikunto, “Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik,” 270

¹³ Andhita Dessy Wulansari, “Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS,” *Ponorogo: STAIN Po PRESS. Kuersioner Minat Baca*, 2012, 6.

mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.”¹⁴

Dengan teknik ini penulis akan mendapatkan struktur kepengurusan, visi-misi, sarana prasarana,kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Pondok.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Dalam Menunjang keabsahan suatu data,maka peneliti dalam teknik keabsahan data melakukan pendekatan dengan Triangulasi data dan Ketekunan Pengamat :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

b. Triangulasi Metode

Menurut sugiyono triangulasi metode untuk “menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.”¹⁵ Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Ketekunan Pengamat

M. Djamal mengatakan bahwa “Ketekunan pengamat itu diartikan dalam melakukan penelitian, peneliti lebih teliti, rinci, dan cermat, dan dilakukan secara kontinu (berkesinambungan)”.¹⁶ Ketekunan pengamat ini dilakukan peneliti agar dapat menemukan

¹⁴ Satori Djam'an dan Komariah Aan, “Metodologi penelitian kualitatif,” *Bandung: alfabeta* 28 (2010):149.

¹⁵ Sugiyono Tarsito, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,” *Alfabeta. Bandung*, 2014, 308.

¹⁶ M. Djamal, *Paadigma penelitian kualitatif...*,hal. 130 .

ciri dan unsur situasi sosial yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Dengan kata lain ketekunan pengamatan ini dilakukan agar dapat memperoleh kedalaman data tentang obyek yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mengatur urutan data dengan mengorganisasikannya ke dalam satu pola, katagori dan satu uraian dasarsehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori subtansif, yaitu teori yang dikembangkan untuk keperluan empiris suatu ilmu pengetahuan.¹⁷

Menurut Sugiyono dikutip dari Miles and Hubermen mengemukakan bahwa “aktivitas dalam situasi analisi data kualitatif dilakukan secara terus interaktif dan berlangsung secara terus menerus.”¹⁸ Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan selama dilapangan antara lain:

a. Data Reduction (reduksi data)

Sugiyono mengatakan bahwa “Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti”.¹⁹ Dengan demikian data yang direduksiakan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data pada judul Peran Kiai dalam meningkatkan Karakter Religius Santri Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

b. Data Display

Rasyad mengatakan bahwa “Data display adalah penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat sehingga mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja

¹⁷ Moleong, “Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya,” 153.

¹⁸ Sugiyono, “Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D,” 274.

¹⁹ *Ibid*, hal 247-249

selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut”.²⁰ Dengan demikian data yang disajikan yaitu data tentang Peran Kiai dalam meningkatkan Karakter Religius Santri Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

c. Conclusion Drawing / verification (kesimpulan verifikasi)

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

²⁰ Rasyad (2002,.15